

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1. Latar belakang Proyek

Pada zaman yang serba modern ini masyarakat di dunia sangat membutuhkan akan informasi – informasi yang mereka butuhkan setiap harinya. Baik itu berita secara global, nasional maupun berita lokal. Pada saat sekarang ini sudah banyak sekali media dalam penyampaian berita, media yang pertama sekali sebagai penyampaian informasi adalah media surat kabar, lalu radio, televisi dan akhirnya muncul media yang lebih modern yaitu internet.

Majalah dan surat kabar untuk publik pertama sekali diterbitkan kira – kira pada abad 17 – 18 di Eropa Barat, Inggris dan Amerika Barat. Kemudian baru pada sekitar tahun 1920-an, surat kabar dan majalah mendapatkan pesaing baru dalam pemberitaan, dengan maraknya radio berita. Namun demikian, media cetak tidak sampai kehilangan pembacanya, karena berita yang disiarkan radio lebih singkat dan sifatnya sekilas. Baru pada tahun 1950-an perhatian masyarakat sedikit teralihkan dengan munculnya media penyampaian berita baru yaitu media televisi. Karena media televisi ini dapat menyampaikan informasi secara lebih cepat dan informasi yang disampaikan juga berupa suara dan gambar secara sekaligus.

Akan tetapi media televisi hanya menyampaikan informasi secara singkat dan pada waktu – waktu tertentu saja. Sehingga belum tentu orang – orang dapat menikmati informasi yang mereka sampaikan pada waktu tersebut. Oleh karena itulah sampai saat ini media surat kabar masih sangat dibutuhkan oleh semua lapisan golongan masyarakat sebagai media penyampaian informasi. Karena surat kabar merupakan media penyampaian informasi yang sifatnya tercetak sehingga pesan – pesannya bersifat permanen dan kekuatannya dapat dijadikan bukti. Selain itu juga para penikmat surat

kar dapat mengatur tempo, cara membaca dan juga membacanya dapat dilakukan ber ulang – ulang.

Sejarah perkembangan surat kabar di Indonesia, menurut tokoh pers nasional, Soebagijo Ilham Notodidjojo dalam bukunya "PWI di Arena Masa" (1998) menulis, Tirtohadisoerjo atau Raden Djokomono (1875-1918), pendiri mingguan *Medan Priyayi* yang sejak 1910 berkembang jadi harian, sebagai pemrakarsa pers nasional. Artinya, dialah yang pertama kali mendirikan penerbitan yang dimodali modal nasional dan pemimpinnnya orang Indonesia.

Begitu juga dengan kota Palembang, sebagai kota kedua terbesar di pulau Sumatra setelah kota Medan yang terletak di Sumatra Utara, surat kabar juga berkembang dengan pesat. Dengan jumlah penduduk yang saat ini mencapai 1,4 juta jiwa sudah pasti tentunya masyarakat kota Palembang membutuhkan informasi – inforamasi yang mereka butuhkan. Baik itu informasi perkembangan dunia politik, ekonomi, hukum, kriminal, olahraga maupun berita – berita manca Negara. Oleh karena itulah perkembangan dunia surat kabar di Sumatra Selatan khususnya kota Palembang sangat berkembang dari tahun ketahun.

Tabel I.1. Luas Wilayah dan Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Palembang

NO	KECAMATAN	LUAS (Km ²)	PENDUDUK	
			JUMLAH	KEPADATAN
1	Plaju	15,17	91.267	6.016
2	Seberang Ulu II	10,69	92.267	8.631
3	Seberang Ulu I	17,45	157.593	9.034
4	Kertapati	42,56	86.439	2.031
5	Gandus	68,78	52.707	766
6	Ilir Barat I	19,77	117.354	5.936
7	Ilir Barat II	6,22	75.073	12.062
8	Bukit Kecil	9,92	54.035	5.447
9	Ilir Timur I	6,50	90.234	13.882
10	Kemuning	9,00	95.083	10.565
11	Ilir Timur II	25,58	178.725	6.987
12	Kalidoni	27,92	89.275	3.197
13	Sako	42,5	101.427	2.386
14	Sukarami	98,56	170.297	1.728
TOTAL		400,61	1.451.776	3.624

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2002)

Akan tetapi dari keseluruhan surat kabar yang ada di kota Palembang, jika di jumlahkan seluruh oplah atau tingkat penjualan mereka setiap harinya belum sebanding dengan jumlah penduduk kota Palembang yang mencapai 1,4 juta jiwa. Ini disebabkan karena kurangnya jumlah surat kabar yang beredar di kota Palembang maupun teknologi yang digunakan dalam pengolahan berita serta sumber daya manusia yang ada.

Selain itu sekarang ini perkembangan dunia Jurnalistik tidak hanya berkembang sebatas media massa umum saja, akan tetapi berkembang hingga ke instansi – instansi pemerintahan maupun instansi swasta dengan menerbitkan buletin atau majalah serta surat kabar khusus mengenai mereka. Bahkan sekarang ini sudah merambah sampai ke di dunia pendidikan, yang dikenal dengan wartawan kampus dan wartawan sekolah yang bertugas untuk mengisi mading atau buletin sekolah mereka. Dengan semakin berkembangnya dunia jurnalistik ini, maka dibutuhkan sebuah lembaga yang dapat mewadahi akan aktifitas tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas, maka pada kesempatan kali ini saya ingin mencoba untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dari fenomena tersebut. Yaitu dengan merencanakan sebuah Kantor Surat Kabar dan Diklat Jurnalistik di Palembang yang dapat memenuhi kebutuhan surat kabar nasional dan surat kabar daerah di Indonesia pada umumnya dan Sumatra Selatan (Palembang) pada khususnya. Dan juga sebagai sebuah lembaga pelatihan yang dapat mendidik insan pers di kota Palembang yang profesional, berdisiplin dan berdedikasi tinggi.

Pendirian Kantor Surat kabar dan Diklat Jurnalistik di Palembang dengan melihat beberapa aspek berikut ini :

1. Menambah dan menyempurnakan wahana surat kabar yang telah ada di kota Palembang pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.
2. Memenuhi permintaan akan kebutuhan informasi masyarakat kota Palembang pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.
3. Besarnya kebutuhan pada sektor bisnis yang membutuhkan media yang efektif untuk mempromosikan produk dan jasa perusahaan mereka.

4. Mendukung program Pemerintah “Gemar Membaca” guna meningkatkan pengetahuan dan mencerdaskan masyarakat.
5. Peluang bisnis dibidang surat kabar dan lembaga pelatihan yang sangat menjanjikan.
6. Menghadirkan sebuah lembaga pelatihan khusus jurnalistik yang bertujuan mendidik dan menciptakan insan pers yang professional, berdisiplin, dan berdedikasi tinggi sesuai dengan bidangnya yang terletak di kota Palembang.

I.1.2. Latar Belakang Tema

Pada proyek Kantor Surat Kabar dan Diklat Jurnalistik di Palembang ini saya mengambil tema “*transparan, fleksible dan dinamis*”.

Kata ini diambil berdasarkan karakteristik dari seorang jurnalis, yaitu dimana seorang jurnalis harus bersifat transparan, fleksibel dan dinamis. Transparan dan fleksibel yaitu dimana ia harus dapat bergaul dengan segala lapisan masyarakat dari orang miskin sampai orang kaya, petani, pedagang, pelajar, guru, pejabat, dsb. Dinamis yaitu ia harus secara cepat memburu informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan kebenaran data yang akan menjadi berita. Seorang jurnalis juga harus memiliki idealisme, artinya memiliki integritas, moralitas, kejujuran dan keberanian untuk bebas menyatakan pendapatnya secara objektif dan berimbang. Ia harus berani mengungkapkan kebenaran yang mungkin tersembunyi dibawah fakta yang ada.

Karakteristik tersebut akan ditransformasikan dan dipadukan kedalam sebuah disain dengan memperhatikan berbagai aspek yang terdapat pada lokasi pembangunan proyek, yaitu kota Palembang dan karakteristik lokasi site yaitu kawasan Jakabaring Palembang. Pendekatan teori arsitektur yang digunakan untuk menunjang dari tema tersebut adalah teori arsitektur “*Post Modern*”. Karena arsitektur *post modern* mendukung sebuah arti dari kata “*transparan, fleksible dan dinamis*”.

I.2. Perumusan Masalah.

Dalam konsep perancangan ini terdapat beberapa permasalahan yang timbul antara lain yaitu :

1. Menentukan lokasi yang sesuai dan tepat untuk mendukung fungsi dari Kantor Surat Kabar dan Diklat Jurnalistik itu sendiri.
2. Bagaimana membuat suatu konsep perancangan dan menalarkan konsep tersebut kedalam disain guna menciptakan sebuah bangunan Kantor Surat Kabar dan Diklat Jurnalistik di Palembang yang memenuhi persyaratan baik itu teknis maupun non teknis guna mendukung kegiatan didalamnya.

I.3. Tujuan dan Sasaran.

I.3.1. Tujuan

Merancang sebuah Kantor Surat Kabar dan Diklat Jurnalistik di Palembang yang dapat menampung segala aktifitas dalam dunia jurnalistik, baik itu dari segi adminitrasi, redaksi, pengolahan berita sampai ke masalah pencetakan surat kabar serta pelatihan bagi para insan pers yang ada di Palembang pada khususnya dan Sumatra Selatan pada umumnya.

I.3.2. Sasaran.

Merancang sebuah kompleks bangunan yang didalamnya memiliki berbagai aktifitas seperti kantor surat kabar, diklat jurnalistik, dan percetakan yang masing – masing memiliki fungsi aktifitas yang berbeda. Agar sesuai dengan nilai – nilai kaidah arsitektural dan menciptakan / menumbuhkan karakteristik bangunan Kantor Surat Kabar dan Diklat Jurnalistik ini sesuai dengan tema perancangan yang diambil yaitu "*transparan, fleksible dan dinamis*".

I.4. Batasan Pembahasan.

Dalam suatu proyek pembangunan sudah pasti tentunya sangat berkaitan dengan biaya. Baik itu biaya pembangunan proyek itu sendiri ataupun biaya – biaya lainnya tidak akan dibahas sekali. Sedangkan sistem pengelolaan atau pihak – pihak yang terkait / struktur organisasi pada Kantor Surat Kabar dan Diklat

Jurnalistik serta masalah sosial dan ekonomi maupun perhitungan struktur bangunan tidak akan dibahas secara terperinci, akan tetapi akan dibahas secara global. Pembahasan lebih diarahkan dan di titik beratkan pada pembangunan fisik Kantor Surat Kabar dan Diklat Jurnalistik itu sendiri.

I.5. Metode Pembahasan.

1. Metode Observasi (Observation/Pengamatan langsung)

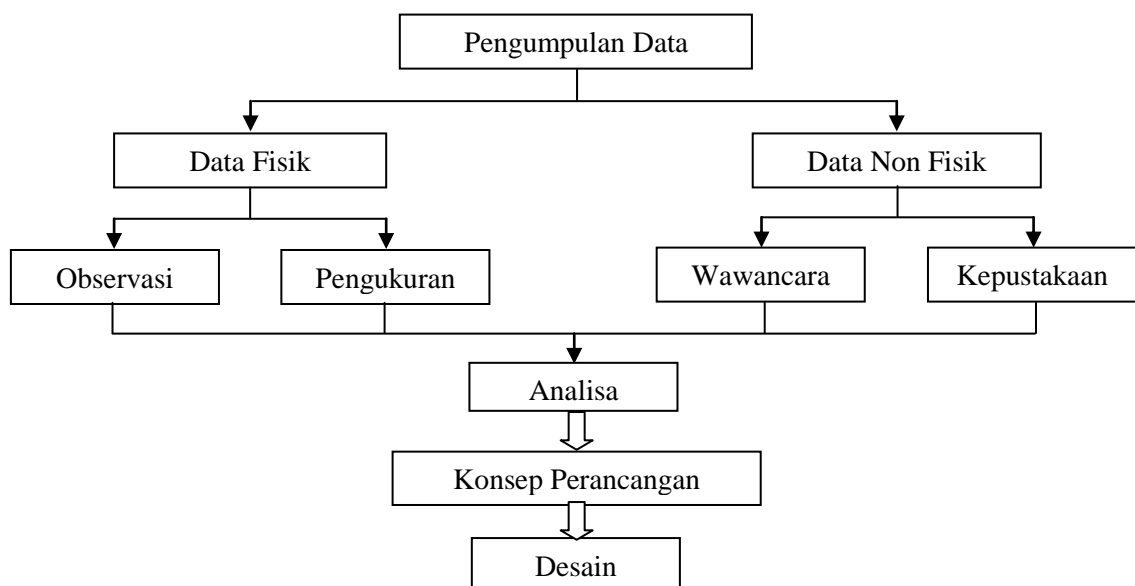
Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat yang berhubungan dengan pokok bahasan.

2. Metode Wawancara (Interview)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan orang – orang yang berkompeten sesuai dengan pokok bahasan.

3. Metode Kepustakaan

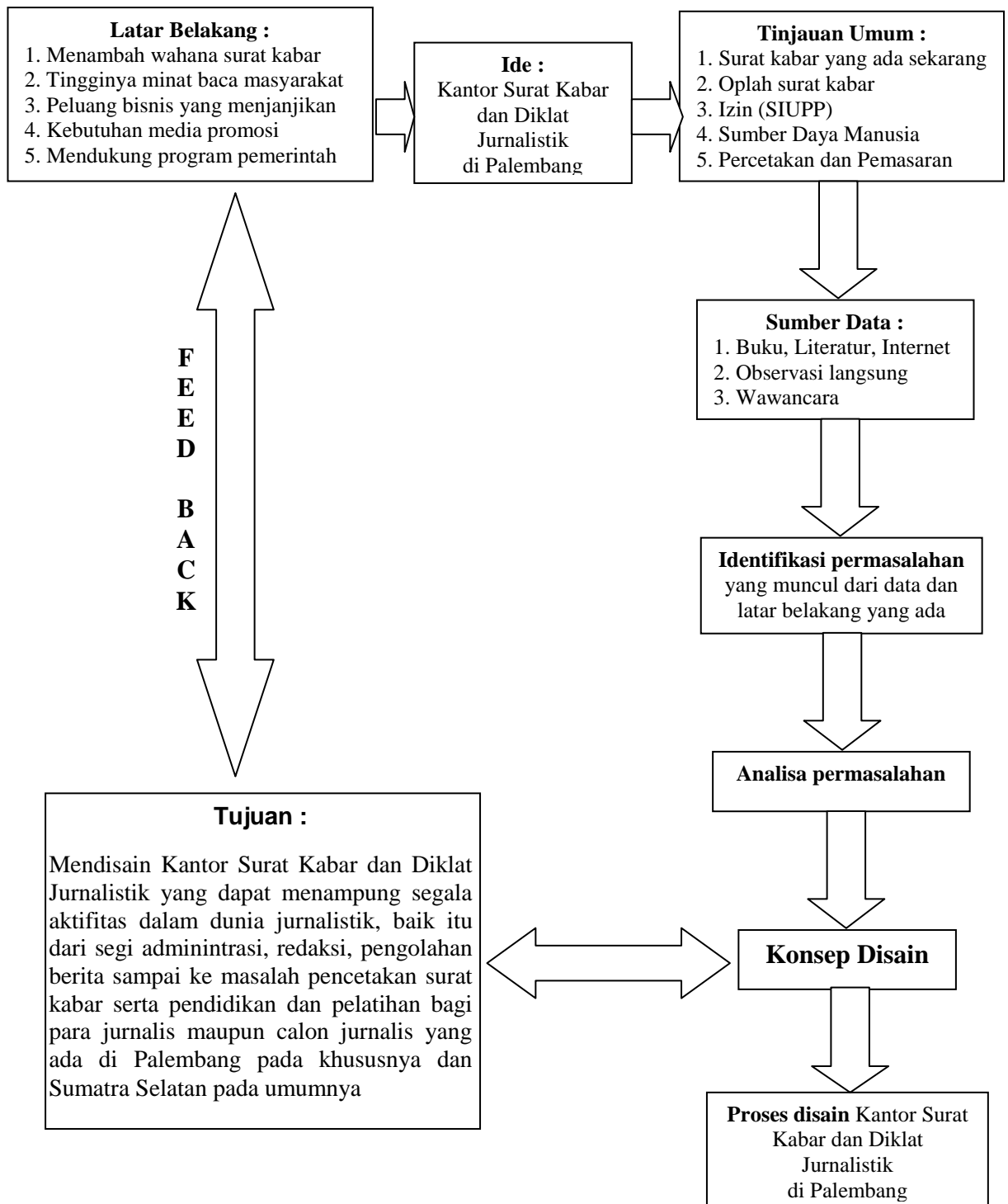
Yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, materi kuliah, maupun browsing di internet tentang masalah yang akan dibahas.



Skema I.1. Alur Metode Perancangan

Sumber : Analisa

I.6. Skema Alur Pemikiran.



Skema I.2. Alur Pemikiran

Sumber : Analisa

I.7. Sistematika Laporan.

Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang akan digunakan :

Bab I Pendahuluan.

Menguraikan secara umum latar belakang proyek, latar belakang tema, gagasan, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan pembahasan, metode pendekatan, sistematika pembahasan, kerangka berfikir

Bab II Tinjauan Umum Proyek.

Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisikan, tinjauan umum kota Palembang, tinjauan umum letak lokasi site terhadap kota Palembang, serta tinjauan tentang pengertian Kantor Surat Kabar dan Diklat Jurnalistik, sejarah perkembangan surat kabar, sejarah perkembangan sekolah jurnalistik, sistem produksi surat kabar, pencetakan surat kabar, kegiatan dan struktur organisasi kantor surat kabar serta kegiatan Diklat Jurnalistik..

Bab III Tinjauan Khusus Proyek.

Menguraikan tentang rencana program Kantor Surat Kabar dan Diklat Jurnalistik di Palembang dan tinjauan tentang gaya arsitektur yang diterapkan pada proyek, serta studi banding proyek sejenis.

Bab IV Kajian dan Analisa

Menguraikan tentang analisa manusia dan analisa tapak. Analisa manusia yang terdiri dari analisa pelaku, analisa kegiatan, pola sirkulasi dan kebutuhan ruang. Sedangkan analisa bangunan terdiri dari analisa lingkungan seperti matahari, angin, view, pencapaian, drainase, dsb.

Bab V Konsep Perancangan

Menguraikan tentang analisa bangunan yang berupa konsep perancangan yang berisikan, konsep bentuk bangunan, konsep bentuk massa bangunan, konsep penataan bentuk massa bangunan, konsep tampilan bangunan, konsep perancangan tapak, dan konsep keteknikan bangunan.